

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Kondisi penghidupan penari Tari Klasik Gaya Yogyakarta di jelaskan dengan mengkaitkan Aset, Akses dan Aktifitas mereka dalam upaya menghadapi krisis pada masa pandemi Covid-19.

1. Aset merupakan beberapa komponen yang dimiliki seseorang yang secara rutin maupun sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan guna menunjang penghidupan pelakunya. Pada penelitian ini aset dengan modal manusia dan modal sosial menjadi aset yang memiliki skor tertinggi dibanding jenis aset lainnya. Hal ini dikarenakan rentang usia yang diteliti semuanya termasuk dalam usia produktif dengan mayoritas rentang usia di angka 20 sampai dengan 30 tahun.
2. Penghitungan aset yang dimiliki oleh penari Tari Klasik Gaya Yogyakarta berdasarkan data yang ada masih cenderung rendah secara keseluruhan dimana nilai skor maksimal pada masing-masing jenis aset adalah 1 (satu) sedangkan dari data yang ada, setelah dihitung menggunakan metode kuantitatif deskriptif menunjukkan masih dibawah 0,5 dengan nilai tertinggi adalah 0,45 diraih oleh kelompok profesi penari sebagai pekerjaan utama pada jenis aset modal sosial dan 0,35 untuk profesi penari sebagai pekerjaan sampingan. Aset terbesar kedua kemudian disusul oleh jenis aset modal manusia dengan skor 0,44 pada kelompok profesi penari sebagai pekerjaan pokok dan 0,38 pada

kelompok profesi penari sebagai pekerjaan sampingan, hal tersebut disebabkan karena modal manusia pada kedua kelompok memiliki rentang usia yang produktif, sehingga mereka memiliki bekal modal manusia yang kuat.

3. Pandemi Covid-19 mayoritas mengakibatkan penurunan dari jenis aset modal finansial, hal tersebut dikarenakan menurunnya permintaan pekerjaan, hal ini tidak hanya dialami oleh pekerjaan menari saja, namun pekerjaan lainnya juga ikut terkena dampaknya.
4. Strategi penghidupan penari Tari Klasik Gaya Yogyakarta setelah dilakukan analisis kualitatif berdasarkan data kuantitatif yang ada, yaitu dinilai dari kondisi aset, akses, dan aktifitas penari Tari Klasik Gaya Yogyakarta teridentifikasi menjadi 4 strategi penghidupan yaitu strategi survival yaitu strategi Survival yaitu strategi yang berada di tingkat paling bawah, selanjutnya strategi Konsolidasi Intensifikasi dan strategi Konsolidasi Diversifikasi berada di tingkat menengah. Strategi yang berada di tingkat atas adalah strategi Diversifikasi Akumulasi yaitu strategi dimana pelakunya memiliki aset yang kuat dan dimanfaatkan secara maksimal, tidak hanya mengandalkan pada satu pekerjaan saja tetapi mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan berbagai pekerjaan dan pemasukan, sehingga terjadi peningkatan ekonomi. Pada penelitian Strategi penghidupan passive Income tidak ditemukan pada penelitian ini dikarenakan rentang usia yang diteliti masih dalam rentang usia produktif.

B. SARAN

Penelitian mengenai strategi penghidupan pada masa krisis dengan objek orang yang berprofesi sebagai penari mungkin belum banyak dilakukan, oleh karenanya perlu adanya perbaikan meliputi,

1. Perlu adanya penelitian serupa dengan membandingkan antara kondisi penghidupan penari pada masa krisis yang berada di daerah lain.
2. Penelitian tidak menjamah narasumber dengan katagori usia tua/non-produktif yaitu diatas 60 tahun, maka dari itu perlu diadakan penelitian serupa yang mempunyai sampel dengan kekayaan rentang usia yang lengkap.
3. Perlu diadakan penelitian serupa yang dapat menjamah ke arah penghidupan rumah tangga, sehingga menambah suatu kelengkapan data dan dapat membandingkan antara strategi penghidupan narasumber yang tidak memiliki beban rumah tangga dan yang memiliki beban rumah tangga.